

## Menumbuhkan Jiwa Enterpreneur Dan Kemandirian Pada Anak Usia Dini

A.Ratna Sari<sup>1</sup>, Hikmah Niar<sup>2</sup>, Irmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Patria Artha, Kab.Gowa, 92113

<sup>3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Patria Artha, Kab.Gowa, 92113

\*[aratnasari79@gmail.com](mailto:aratnasari79@gmail.com)

### ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan untuk Memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kewirausahaan, dengan menyederhanakan bahasa sesuai dengan pemahaman anak-anak, diharapkan mereka mampu mengidentifikasi profesi ini dalam lingkungan keseharian mereka, dengan mencoba menyebutkan siapa saja dalam keluarga mereka yang berprofesi sebagai pengusaha dan menjelaskan apa kegiatan yang dilakukan ketika anggota keluarga tersebut melakukan aktifitas berwirausaha. Kegiatan ini juga bertujuan Menumbuhkan rasa ketertarikan anak-anak untuk berwirausaha sejak dini, dengan mengenalkan lebih banyak profesi khususnya profesi sebagai pengusaha maka harapan kami anak-anak ini dengan kesadaran sendiri semakin tertarik dan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi pengusaha sabagai salah satu jalan kemuliaan dalam mencari nafkah baik bagi diri mereka sendiri terutama akan membawa keberkahan yang besar Bagai keluarga dan lingkungan mereka.

**Kata kunci:** Enterpreneur, Kemandirian, Anak Usia Dini

### ABSTRACT

*This service aims to provide students with an understanding of entrepreneurship, by simplifying the language according to children's understanding, it is hoped that they will be able to identify this profession in their daily environment, by trying to name who in their family works as an entrepreneur and explaining what activities they carry out. when the family member carries out entrepreneurial activities. This activity also aims to develop children's interest in entrepreneurship from an early age, by introducing more professions, especially the profession as an entrepreneur, so we hope that these children will become more interested and have a high interest in becoming entrepreneurs as one of the paths to glory in life. earning a good living for themselves will especially bring great blessings to their family and environment*

*Keywords: Entrepreneur. Independence, Early Childhood*

### 1. PENDAHULUAN

Peningkatan Tingkat pengangguran di negara Indonesia saat ini sangat memprihatinkan, Data Badan Pusat statistik (BPS) menunjukkan jumlah Pengangguran di Indonesia pada Agustus 2022 mencapai 8,4 juta orang, porsinya 5,86% dari total angkatan kerja nasional.

Angka pengangguran ini didominasi oleh kelompok usia 20 sampai dengan 24 tahun (usia produktif), yakni 2,54 juta orang. Angka 2,54 juta ini sama dengan 30,12% dari total pengangguran nasional. Besarnya angka pengangguran ini mendorong masyarakat kita untuk berusaha dan meningkatnya, kesadaran Masyarakat kita untuk menciptakan lapangan pekerjaan dengan membuka usaha-usaha diberbagai bidang

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) saat ini mencapai 64 juta. Angka ini mencapai 99,9 % dari keseluruhan usaha yang beroperasi di Indonesia. Akan tetapi masih banyak dari usaha-usaha ini yang sifatnya musiman dan tidak mampu bertahan dalam menghadapi situasi perekonomian kita yang sering dilanda krisis , hal ini umunya disebabkan karna pelaku usaha ini tidak/belum memiliki mental jiwa wirausaha yang kuat.

Mental jiwa wirausaha yang kuat diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran hidup, tidak bisa dilakukan secara instant, membutuhkan proses untuk bisa akhirnya melahirkan jiwa – jiwa yang tidak gampang menyerah, bisa *survive*, jeli melihat setiap peluang yang ada, memiliki kegigihan dan keteguhan, oleh karenanya mengenalkan dunia wirausaha utamanya sejak awal bahkan pada anak-

anak usia dini adalah hal yang sangat baik dan penting untuk dilakukan oleh para orang tua dan para pendidik, karenanya pendidikan kewirausahaan sejak dini menjadi sangat penting sebagai modal atau bekal anak-anak nantinya di masa depan.

Pendidikan kewirausahaan untuk usia dini maksudnya adalah bagaimana cara kita agar dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, mandiri, memiliki kreatifitas dan agar mampu menggerakkan anak-anak dan memberikan perubahan mental pada anak, berupa pengenalan terhadap diri sendiri, berfikir kritis, mampu bertanggung jawab, mampu memecahkan permasalahan dan dapat mengambil Keputusan.

Akan tetapi karna yang kita hadapi ini adalah anak-anak dengan usia dini maka dalam Upaya pengenalan kewirausahaan ini membutuhkan keterampilan dan Upaya lebih dalam pendekatannya agar anak-anak ini bisa paham tanpa merasa terbebani, bisa belajar sambil bermain, dan tentunya bisa mendorong rasa ingin tahu mereka sehingga senantiasa bersemangat dalam pembelajarannya

## 2. MASALAH, TARGET DAN LUARAN

Terdapat beberapa kendala dan masalah dalam pengabdian ini yaitu dalam Upaya pengenalan wirausaha pada anak usia dini diantaranya :

### a. Anak-anak tidak mengerti kewirausahaan

Istilah kewirausahaan kurang bahkan tidak familiar dalam kehidupan anak-anak, padahal banyak diantara mereka yang memiliki orang tua yang berkecimpung pada dunia usaha,

### b. Anak-anak belum tertarik dengan dunia bisnis khususnya kewirausahaan

Hampir Sebagian besar anak-anak usia dini Ketika ditanya apa uyang menjadi cita-cita mereka kelak jika sudah dewasa, akan menjawab beberapa bidang pekerjaan professional seperti dokter, Guru, polisi, tentara dsb dan sangat sedikit yang bercita-cita jadi pengusaha, ini karna mereka juga kurang mendapat support dari orang tua mereka bahkan dari orang tua yang berprofesi sebagai pengusaha, mereka malah cenderung menyarankan dan mengarahkan anak – anak mereka pada bidang pekerjaan yang notabene adalah sebagai karyawan.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka target yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

### a. Adanya Pemahaman kepada siswa mengenai kewirausahaan

Dengan menyederhanakan Bahasa sesuai dengan pemahaman anak-anak, diharapkan mereka mampu mengidentifikasi profesi ini dalam lingkungan keseharian mereka, dengan mencoba menyebutkan siapa saja dalam keluarga mereka yang berprofesi sebagai pengusaha dan menjelaskan apa kegiatan yang dilakukan ketika anggota keluarga tersebut melakukan aktifitas berwirausaha.

### b. Adanya ketertarikan siswa untuk berwirausaha sejak dini

Dengan mengenalkan lebih banyak profesi khususnya profesi sebagai pengusaha maka harapan kami anak-anak ini dengan kesadaran sendiri semakin tertarik dan memiliki minat yang tinggi untuk menjadi pengusaha sabagai salah satu jalan kemuliaan dalam mencari nafkah baik bagi diri mereka sendiri terutama akan membawa keberkahan yang besar Bagai keluarga dan lingkungan mereka. Adapun luaran yang diharapkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anak-anak merasa tertarik untuk menjadi seorang wirausahawan dan menumbuhkan ide-ide kreatif mereka menjadi sebuah produktifitas yang positif dan memberi manfaat bagi siswa pada khususnya dan manfaat bagi lingkungan sekitarnya pada umumnya.

## 3. METODE PELAKSANAAN

Dalam Pendidikan kewirausahaan pada anak-anak usia dini tidak serta merta kita mengajarkan cara berdagang kepada anak-anak, akan tetapi yang diajarkan di awal adalah sikap mental dalam diri anak, yakni mental kewirausahaan, adapun cara pengajarannya adalah :

### a. Menyediakan sejumlah kegiatan yang menarik dan melibatkan seluruh peserta didik dengan memperhatikan potensi, kemampuan, kebutuhan serta bakat minat anak -anak

### b. Menyediakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada anak-anak mampu mengekspresikan secara bebas melalui kegiatan mandiri atau berkelompok dengan

Menyesuaikan tema, yang akan digunakan misalnya tema :pekerjaan (Desaigner pakaian dan Koki)

- c. Berikan motivasi yang ditunjukkan melalui hasil karya anak-anak sekaligus berikan pesan moral untuk menanamkan nilai-nilai kewirasahaan pada anak-anak

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kewirusahaan menurut F. Drucker adalah kemampuan seseorang dalam membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada. Konsep kewirausahaan yang merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada diri seseorang yang memiliki kemauan keras dalam mewujudkan gagasan yang inovatif ke dalam dunia usaha yang benar benar nyata dan dapat dikembangkan dengan Tangguh (Anwar, 2014).

Untuk membuat sesuatu yang baru dan berbeda dari sesuatu yang sudah ada, maka aktivitas yang sifatnya inovasi dan mengasah kreatifitas menjadi hal utama yang harus dilakukan, dan selanjutnya melakukan pembiasaan-pembiasaan

Adapun Tahapan kegiatan yang dilakukan adalah :

- a. Menjelaskan kewirausahaan dengan menggunakan Bahasa sederhana dan menyiapkan tema yang akan digunakan untuk dijadikan contoh kegiatan wirausaha, dalam hal ini kami menyiapkan tema yang banyak digemari anak-anak karna banyak ditayangkan diberbagai media yaitu

Tema Profesi 1 : Designer

Tema Profesi 2 ; Koki

- b. Menyiapkan alat peraga untuk mendukung tema  
c. Membagi 2 kelompok peserta yakni kelompok Desaigner dan Kelompok Koki

Kelompok 1: Tema Profesi : Designer

Alat peraga yang digunakan pada Tema Designer :

- Kardus Bekas
- Kertas manila warna-warni
- Gunting
- Lem Kertas

Cara Membuat (Mendesain) Baju :

- Anak-anak secara berkelompok diminta untuk mulai menggambarkan atau mendesign model baju yang mereka sukai pada kardus bekas sebagai pola
- Setelah pola baju jadi, anak-anak diminta untuk menggunting kertas manila dengan warna kesukaan mereka dan menempelkannya pada kardus yang sudah menjadi pola baju hingga semua permukaan tertutup
- Anak-anak diminta menghiasi baju dari kardus tersebut dengan memasang berbagai pernik baju seperti kancing, kantong baju, bros , motif baju dsb, sesuai dengan imajinasi mereka

Kelompok 2 : Tema Profesi : Koki (menghias Kue)

Alat Peraga yang digunakan pada Tema Koki:

- Cup cake polos (tanpa toping) ukuran kecil
  - Berbagai hiasan kue
- Cara menghias kue:
- Anak-anak secara berkelompok diminta menghias kue /cup cake yang telah disediakan dengan berbagai hiasan kue sebagai toping sesuai dengan kesukaan mereka baik dari warna, model

- d. Melaksanakan kegiatan jual beli

Alat peraga yang digunakan :

- Kertas bekas
- Pulpen
- Pinsil warna

Cara melaksanakan kegiatan pada bagian ini adalah:

- 1) Membuat beberapa lembar uang mainan dari kertas bekas dengan menuliskan sejumlah
- 2) Nominal uang pada kertas tersebut (Rp100.000, Rp 50.000, Rp 20.000 , Rp 10.000, Rp 5.000, Rp 2.000)
- 3) Membuat Label harga pada produk yang telah mereka buat (Baju dan Kue)

- 4) Barang-barang yang telah mereka hasilkan yaitu baju dan kue, selanjutnya secara bergantian masing-masing kelompok diminta untuk mulai memasarkan produknya, dengan terlebih dahulu menjeskan produk apa yang mereka hasilkan dan apa manfaatnya dan apa keunggulannya sehingga calon pembeli mereka yaitu kelompok lain yang menjadi audiens menjadi tertarik untuk membeli,
  - 5) Dibuka sesi transaksi jual -beli, Dimana di dalamnya ada proses tawar menawar
  - 6) Uang yang diserahkan oleh pembeli adalah uang dengan nominal besar sehingga menjadi Pelajaran juga buat anak-anak untuk menghitung uang kembalian
- e. Memberikan apresiasi kepada kelompok yang mendapatkan hasil penjualan terbesar, berupa hadiah  
Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah salah satu tugas pokok dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi, Dimana dalam kegiatan ini diharapkan para dosen mampu memberikan dharma mereka kepada Masyarakat. Kegiatan ini memang hanya berlangsung dalam 1 hari akan tetapi dampaknya akan dirasakan oleh anak-anak ini kelak Ketika mereka dewasa dalam waktu yang Panjang. Akhir dari kegiatan ini mulai tampak ketertarikan anak-anak ini pada profesi “wirausaha” , dibuktikan dengan antusiasme mereka untuk menjadi pengusaha Ketika di akhir sesi kami menanyakan tentang cita-cita mereka kelak Ketika dewasa, hal yang sama sekali tidak mereka tunjukkan Ketika peftanyaan yang sama kami ajakun, sebelum kegiatan ini dilaksanakan, Antusiasme juga ditunjukkan dari raut wajah kolos mereka yang sangat ceria dan penuh kebahagiaan dan kebanggaan ketika menunjukkan hasil karya mereka berupa desain baju dan kue hias di hadapan teman-teman mereka

Kegiatan ini perlu dikembangkan agar dapat terus memotivasi anak-anak untuk berwirausaha dan mengembangkan kreativitas anak-anak sejak usia dini sehingga kelak mereka tidak menjadi beban keluarga, Beban lingkungan sekitar dan Beban negara karna menjadi pengangguran

## UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pengelola Rumah tahfidz Quran TWK Al Fatih Antang Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk menjadikan tempat mereka sebagai lokasi PKM ini serta terima kasih pula kepada pihak Universitas Patria Artha terkhusus kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) atas segala dukungan baik

berupa saran serta masukan demi lancarnya pelaksanaan kegiatan ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurhafizah. (2010). Urgensi Pendidikan Karakter dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Conference Proceeding Seminar Nasional Aktualisasi Pendidikan Karakter Bangsa. Vol. 1, 283 - 293
- Nurhafizah. (2011). Keluarga sebagai Basis Pengembangan Nilai dalam Rangka Pembentukan Karakter Anak sejak Usia Dini. Sukabina Press: Padang
- Suprihatin, Y., & Dewi, E. L. (2018). Implementasi Pendidikan Lifeskill Sejak Dini Dalam Pembelajaran Enterpreneurship (Studi pada SMP Cahaya Bangsa School Metro). Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 85–96
- Zulkarnain, Z., & Akbar, E. (2018). Implementasi Market Day Dalam Mengembangkan Entrepreneurship Anak Usia Dini Di Tkit an-Najah Kabupaten Aceh Tengah. JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini, 12(2), 391–400. <http://doi.org/10.21009/jpud.122.20>
- Zola, N., Fadli, R. P., & Ifdil, I. (2018). Chromotherapy to reducing stress